

PENYUSUNAN BUKU DIGITAL PROFIL BUDAYA KALURAHAN LUMBUNGREJO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN Kesenian, SEJARAH, DAN TRADISI LOKAL

Fransiska Dona Artha¹, Muhammad Asep Suhanda², Muhammad Rudy Fahrezi¹, Cherry Scientia Mundi Wangi⁴, Rejendra Presa Handanarum⁴, Panji Ari Bahitana², Helensia Stiven⁴, Satriafi Mahardhika⁴, Akpenarindo Velixs³, Patrisius Samong K Hali⁴, Angelus Seran¹

¹ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

² Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

³ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Yogyakarta

⁴ Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Yogyakarta

E-mail: dona@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Kalurahan Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki kekayaan budaya yang beragam dan bernilai tinggi, meliputi seni tradisional, sejarah lokal, serta tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat setempat. Namun, hingga saat ini potensi budaya tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dalam media resmi yang dapat diakses oleh publik, sehingga sebagian besar hanya tersimpan dalam ingatan kolektif masyarakat. Kondisi ini menimbulkan risiko hilangnya data budaya serta lemahnya rujukan formal dalam upaya pelestarian dan penguatan identitas lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyusun buku digital profil budaya Kalurahan Lumbungrejo sebagai dokumen resmi yang komprehensif dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok R-17 Universitas Janabadra Yogyakarta melalui metode observasi lapangan, wawancara mendalam dengan para Kepala Dukuh sebagai narasumber kunci, serta pengumpulan dokumentasi visual pendukung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kalurahan Lumbungrejo memiliki keragaman budaya yang luas, mencakup seni pertunjukan, narasi sejarah, dan tradisi turun-temurun yang sebelumnya belum terdokumentasi secara menyeluruh. Buku digital profil budaya telah berhasil disusun dalam bentuk berkas PDF dan diserahkan kepada Pemerintah Kalurahan Lumbungrejo pada tanggal 24 November 2025. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pelestarian budaya, penguatan identitas lokal, serta referensi resmi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Kata kunci: budaya lokal, Lumbungrejo, kesenian, tradisi, sejarah.

ABSTRACT

Lumbungrejo Village, Tempel District, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, boasts a diverse and high-value cultural heritage, encompassing traditional arts, local history, and traditions that are still practiced by the local community. However, until now, the potential of this culture has not been systematically documented in official media accessible to the public, so most of it is only stored in the collective memory of the community. This condition poses a risk of loss of cultural data and weak formal references in efforts to preserve and strengthen local identity. Therefore, this community service activity aims to compile a digital book on the cultural profile of Lumbungrejo Village as a comprehensive and structured official document. This activity was conducted by students of the Thematic Real Work Lecture (KKNT) Group R-17 at Janabadra University, Yogyakarta, utilizing field observation methods, in-depth interviews with Hamlet Heads as key resource persons, and the collection of supporting visual documentation. The results of the activity reveal that Lumbungrejo Village exhibits a rich cultural diversity, encompassing performing arts, historical narratives, and hereditary traditions that have not been thoroughly documented before. The digital book on cultural profiles has been successfully compiled into a PDF file and submitted to the Lumbungrejo Village Government on November 24,

2025. *This activity is expected to serve as a means of cultural preservation, strengthen local identity, and provide an official reference for the community and its related stakeholders.*

Keywords: *local culture, lumbungrejo, traditional arts, traditions, history.*

1. PENDAHULUAN

Kalurahan Lumbungrejo memiliki kekayaan budaya yang berasal dari pengalaman hidup dan interaksi sosial penduduknya. Faktor-faktor budaya seperti seni tradisional, cerita sejarah lokal, dan tradisi masyarakat terus dipertahankan dan dipraktikkan sebagai bagian dari identitas bersama meskipun modernisasi berpengaruh dengan kuat [1]. Kesenian, baik dalam bentuk pertunjukan tradisional, kegiatan kerajinan, maupun ekspresi budaya yang muncul dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya terus hidup dan mengakar [2]. Jejak sejarah Lumbungrejo dari masa ke masa dicatat dan disampaikan oleh para tokoh masyarakat. Tradisi seperti upacara adat, kegiatan gotong-royong, dan ritual tahunan telah diwariskan dari keluarga dan komunitas ke generasi berikutnya sehingga tetap ada. [3].

Kekayaan budaya yang ada tersebut belum sepenuhnya terdokumentasi. Banyak informasi budaya hanya tersimpan dalam ingatan pribadi atau tersebar dalam catatan kecil yang tidak dikelola dengan baik. Kekhawatiran akan kehilangan sebagian warisan budaya meningkat seiring bertambahnya usia pelaku budaya dan tokoh masyarakat [4] yang menjadi penjaga ingatan kolektif, kekhawatiran akan hilangnya sebagian warisan budaya semakin besar [5]. Dengan modernisasi yang membawa perubahan gaya hidup, tradisi tertentu mungkin tidak lagi dipraktikkan seintens dulu. Sebaliknya, pemerintah kalurahan membutuhkan data

budaya yang sistematis untuk merancang inisiatif pembinaan, pelestarian, dan pengembangan kebudayaan di daerah mereka [6]. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan dokumentasi budaya yang lebih terencana dan menyeluruh.

Adanya buku digital profil budaya Kalurahan Lumbungrejo adalah upaya strategis untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan informasi budaya dalam satu dokumen. Proses pendataan dilakukan melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan ini dengan pendekatan partisipatif [7], melibatkan semua pihak yang memahami konteks budaya Lumbungrejo, termasuk masyarakat, tokoh adat, budayawan lokal, dan perangkat kalurahan. Data dikumpulkan oleh mahasiswa anggota kelompok KKNT R-17 Universitas Janabadra Yogyakarta melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi visual, penelusuran arsip, dan penelusuran literatur yang relevan. Dengan metode ini, data yang diperoleh mencakup fakta-fakta budaya serta cerita, makna, dan nilai yang terkait dengannya. Tidak hanya pendataan, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya sebagai dasar identitas [8].

Diharapkan buku digital profil budaya ini dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses oleh pemerintah kalurahan, lembaga pendidikan, komunitas budaya, dan generasi muda yang ingin belajar tentang sejarah dan nilai budaya di wilayahnya. Selain itu, buku ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk

merencanakan inisiatif kebudayaan yang lebih fokus, seperti festival budaya, membangun sanggar seni, atau mengintegrasikan muatan lokal ke dalam aktivitas masyarakat. Oleh karena itu, pembuatan buku digital profil budaya Kalurahan Lumbungrejo merupakan upaya jangka panjang untuk melestarikan budaya melalui pengumpulan data teknis dan partisipasi aktif masyarakat. Budaya lokal diharapkan tetap relevan, dikenal luas, dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan Lumbungrejo melalui proses dokumentasi yang teratur [9].

2. METODE PELAKSANAAN

Proses kegiatan penyusunan buku digital profil budaya Kelurahan Lumbungrejo menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan data budaya melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen [10]. Pengumpulan data primer ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam tentang kesenian, sejarah, dan tradisi lokal yang akan dimasukkan ke dalam buku digital tersebut. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses dokumen resmi Lumbungrejo yang tersedia di kantor Kalurahan Lumbungrejo seperti jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah kepala keluarga berdasarkan padukuhan, agama dan kepercayaan masyarakat, serta mata pencarian Masyarakat. Pelaksanaan penyusunan buku digital dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

2.1. *Persiapan*

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan terlebih dahulu pada proses persiapan ini. Observasi dilakukan oleh tim

KKNT R-17 yang beranggotakan sepuluh orang dengan mengunjungi dukuh-dukuh di wilayah Kalurahan Lumbungrejo untuk mengenali kondisi budaya di tiap padukuhan. Observasi ini bertujuan memahami bentuk kesenian yang berkembang, lokasi yang memiliki nilai sejarah, serta tradisi masyarakat yang masih berjalan. Metode utama dalam pengumpulan data budaya adalah wawancara [11]. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah para dukuh karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah padukuhan, kegiatan tradisi, pelaku budaya, dan perkembangan kesenian lokal. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat, rinci, dan menyeluruh tentang budaya Lumbungrejo.

2.2. *Pelaksanaan*

Koordinasi dengan dukuh dilakukan untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh dari kelurahan dan padukuhan. Koordinasi ini dilakukan untuk menentukan lokasi pendataan, jadwal wawancara, dan kebutuhan dokumentasi lapangan.

Proses pengumpulan data budaya dilakukan dengan dua cara yaitu pendataan budaya melalui wawancara pendataan budaya dan dokumentasi visual. Wawancara pendataan budaya dilakukan dengan menggali informasi dari para dukuh tentang sejarah padukuhan, kesenian yang berkembang, tradisi masyarakat, kegiatan budaya tahunan, serta tokoh-tokoh pelaku budaya. Wawancara di rumah masing-masing dukuh membuat proses penggalian informasi lebih natural dan memungkinkan narasumber menyampaikan data budaya secara lebih bebas dan mendalam.

Dokumentasi visual dilakukan melalui pengambilan foto dan video yang berkaitan dengan lokasi bersejarah, kegiatan tradisi, peralatan budaya, tempat latihan seni, dan objek budaya lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Observasi Lapangan dan Wawancara

Hasil dari proses pengumpulan data yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT R-17 untuk penyusunan buku digital profil budaya Kelurahan Lumbungrejo diperoleh melalui berbagai prosedur observasi, wawancara langsung di rumah para dukuh, dan dokumentasi lapangan. Proses ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kehidupan budaya masyarakat, termasuk bagaimana tradisi, kesenian, dan sejarah diwariskan dari generasi ke generasi. Setelah itu, ketiga komponen budaya tersebut diolah dan dirangkai menjadi satu set data yang kokoh untuk dimasukkan ke dalam buku digital profil budaya. Salah satu proses wawancara dengan dukuh dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dengan dukuh Molodono

3.1.1 Kesenian

Sebagai hasil dari wawancara dengan para dukuh, diketahui bahwa setiap padukuhan di Lumbungrejo memiliki seni yang berbeda-beda, baik yang masih dimainkan maupun yang sudah jarang

ditampilkan. Beberapa jenis seni tradisional yang ditemukan adalah kesenian musik tradisional, kesenian tari tradisional, kesenian pertunjukkan, dan kesenian religi. Kesenian musik tradisional tersebut berupa permainan alat musik sederhana yang ditampilkan pada kegiatan adat atau acara Masyarakat setempat. Kesenian musik tradisional dari Dusun Kopen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Seni Musik Dusun Kopen

Dusun Sedogan terkenal dengan kesenian tari tradisional yang merupakan warisan budaya turun-temurun. Tari tradisional tersebut biasa ditampilkan pada peringatan hari besar atau pada acara-acara kesenian. Kesenian pertunjukan masih dipertahankan oleh beberapa kelompok masyarakat di Dusun Kromodangsan. Masyarakat di sana masih melakukan beberapa seni pertunjukan untuk mengiringi acara-acara tertentu. Seni tari tradisional dari Dusun Sedogan dapat dilihat pada Gambar 3, sedangkan pada Gambar 4 menunjukkan seni pertunjukkan dari Dusun Kromodangsan.



Gambar 3. Seni Tari dari Dusun Sedogan



Gambar 4. Seni Pertunjukan Dusun Kromodangsan

Hadroh adalah kesenian religi yang banyak dilakukan oleh kelompok pengajian, remaja di masjid, dan komunitas keagamaan di beberapa padukuhan. Kesenian hadroh yang paling menonjol Adalah kesenian hadroh dari Dusun Molodono. Kesenian hadroh ini biasa ditampilkan pada peringatan hasi besar Islam dan acara-acara syukuran.



Gambar 5. Kesenian Religi Hadroh Dusun Molodono

3.1.2 Sejarah Lokal

Sejarah lokal Kelurahan Lumbungrejo memainkan peran penting dalam identitas masyarakat. Cerita lisan para dukuh, peninggalan fisik, dan ingatan kolektif warga merupakan bagian penting dari sejarah tersebut. Sejarah Lumbungrejo lebih banyak diwariskan secara turun-temurun dari orang tua ke anak melalui cerita, pengalaman hidup, dan warisan budaya yang ditemukan di berbagai padukuhan. Ini berbeda dengan sejarah formal yang biasanya disimpan dalam dokumen pemerintah. Peninggalan fisik

berupa bangunan joglo terdapat di Dusun Bibis, dapat dilihat pada Gambar 6. Di Dusun Molodono terdapat kolam besar yang terkenal dengan sebutan blumbang gedhe Molodono, dapat dilihat pada Gambar 7, sedangkan kolam besar peninggalan jaman Belanda yang terletak di Dusun Kopen dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 6. Rumah joglo di dusun Bibis



Gambar 7. Blumbang Gedhe Molodono



Gambar 8. Kolam Peninggalan Belanda di dusun Kopen

3.1.3 Tradisi dan Adat Istiadat

Di banyak padukuhan, ritual Merti Dusun menjadi puncak perayaan budaya lokal. Kesenian tradisional, perayaan bersama, arak-arakan hasil bumi, dan

pertunjukan wayang kulit semuanya disajikan oleh warga selama acara tersebut. Merti Dusun bukan hanya cara untuk menunjukkan rasa terima kasih, tetapi juga kekuatan untuk memperkuat ikatan dan identitas komunitas.



Gambar 9. Ritual Merti Dusun

3.2. Hasil Penyusunan Buku Digital Profil Budaya

Data kebudayaan yang sudah lengkap tersebut diolah menjadi sebuah buku digital (*e-book*) yang berisi profil kebudayaan dari sebelas padukuhan yang ada. Buku digital ini dilengkapi dengan foto-foto eksklusif dan narasi yang menarik dengan jumlah halaman total sebanyak 47 halaman yang terdiri dari enam bab bahasan yaitu pendahuluan, profil kelurahan, potensi warisan budaya takbenda, potensi warisan budaya benda, faktor pendukung dan penghambat dalam pemajuan kebudayaan, serta penutup. Ilustrasi sampul depan dan belakang dari buku digital dapat dilihat pada Gambar 10 dan Gambar 11.

Pada awal halaman buku digital, terdapat kata pengantar dari Lurah Lumbungrejo, Bapak M. Misbah Al Hakim yang memberikan apresiasi tinggi kepada tim penyusun dan segenap pihak yang terlibat dalam penyusunan buku digital profil budaya Kalurahan Lumbungrejo ini. Kata pengantar Lurah Lumbungrejo disajikan pada Gambar 12. Daftar isi buku digital yang menjelaskan isi masing-masing bab dapat dilihat pada Gambar 13.

Kelompok KKNT R-17 telah menyelesaikan penyusunan buku digital profil budaya dalam bentuk *soft file* (PDF) dan telah diserahkan kepada Pemerintah Desa Lumbungrejo pada tanggal 24 November 2025.



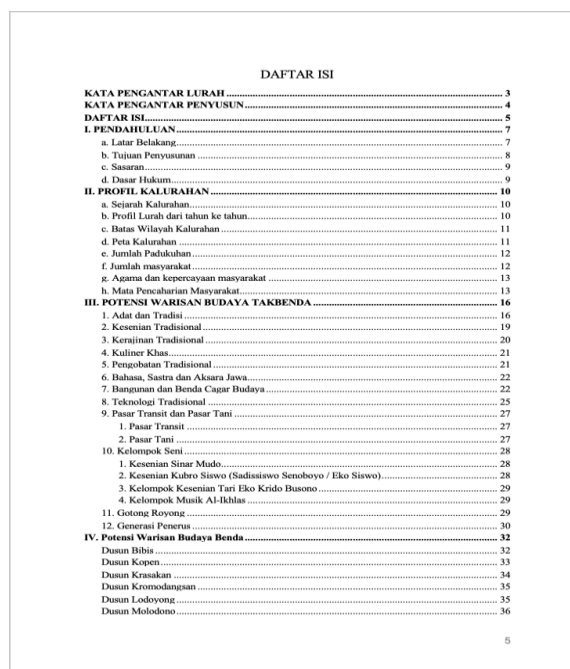
Gambar 10. Sampul depan buku digital



Gambar 11. Sampul belakang buku digital



Gambar 12. Kata pengantar Lurah Lumbungrejo



Gambar 13. Daftar isi

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Masyarakat, pemerintah kelurahan, dan generasi muda mendapat banyak manfaat dari pembuatan buku profil budaya di kelurahan Lumbungrejo. Observasi di lapangan dan wawancara dengan para

dukuh di rumah masing-masing digunakan untuk melakukan proses pendataan. Hal ini membuat masyarakat menyadari betapa beragam dan kaya budaya mereka. Selama beberapa tahun terakhir, banyak warga mulai menyadari bahwa warisan budaya memiliki nilai sejarah dan identitas yang penting untuk dijaga. Selain itu, cerita yang diceritakan oleh para dukuh menghubungkan masyarakat dengan sejarah dan perjalanan wilayah mereka, yang meningkatkan rasa kebersamaan. Bahkan, seni dan tradisi tertentu, seperti hadroh, dan pertunjukan tradisional, kembali diperhatikan dan diapresiasi oleh warga setelah lama tidak dipertunjukkan.

Buku digital profil budaya adalah langkah penting bagi pemerintah kelurahan untuk memberikan dokumen resmi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program budaya di masa depan. Pemerintah dapat menggunakan dokumen ini untuk merencanakan program pelestarian budaya dan meningkatkan wisata budaya. Mereka juga mempermudah proses pengajuan bantuan atau kerja sama di tingkat kabupaten dan provinsi. Selain itu, buku ini membantu memperbarui data, sehingga pemerintah kelurahan memiliki dasar dokumentasi yang kuat saat ada perkembangan atau informasi baru tentang budaya. Buku digital profil budaya sangat bermanfaat untuk mengajar generasi muda.

Mereka dapat mengenal seni, tradisi, sejarah, dan berbagai warisan budaya yang mungkin belum pernah mereka temui secara menyeluruh sebelumnya. Pengetahuan lisan yang hanya tersimpan dalam ingatan orang tua dan tokoh masyarakat dapat disimpan dengan membantu dokumentasi ini. Dengan mengetahui dari mana budaya mereka berasal, generasi muda diharapkan lebih mencintai budaya lokal dan termotivasi

untuk membantu melestarikannya. Secara keseluruhan, pembuatan buku digital profil budaya di Kalurahan Lumbungrejo membantu mempertahankan budaya setempat. Warisan budaya ini tidak hanya disimpan, tetapi juga memperkuat identitas sosial masyarakat dan membuka peluang untuk menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu, buku digital profil budaya sangat penting bagi Kalurahan Lumbungrejo untuk terus menjaga dan mengembangkan budaya lokal.

5. KESIMPULAN

Salah satu langkah penting untuk mengumpulkan dan mencatat kekayaan budaya yang dimiliki oleh warga kalurahan Lumbungrejo adalah pembuatan buku profil budaya. Peninjauan langsung di lapangan dan wawancara dengan para dukuh di rumah masing-masing memberikan gambaran menyeluruh tentang keragaman budaya, yang mencakup seni, tradisi, sejarah lokal, dan warisan budaya yang masih dapat ditemukan. Proses pendataan menunjukkan bahwa Lumbungrejo memiliki identitas budaya yang kuat, yang hanya diketahui oleh warga dan belum banyak didokumentasikan secara resmi. Buku profil budaya ini berfungsi sebagai alat untuk melestarikan dan dokumentasi budaya. Buku ini memberikan kesempatan kepada warga untuk merenungkan kembali warisan budaya mereka. Informasi tentang seni seperti hadroh dan pertunjukan tradisional, adat istiadat, dan keberadaan bangunan tua dan kolam bersejarah menunjukkan bahwa budaya Lumbungrejo memiliki nilai penting dan harus dilindungi. Selain itu, bukti ini meningkatkan rasa solidaritas warga dan rasa bangga atas identitas wilayah mereka. Pemerintah kalurahan

dapat menggunakan buku ini sebagai sumber resmi untuk mengembangkan potensi lokal dan merencanakan program pelestarian budaya. Untuk generasi muda, buku ini berfungsi sebagai alat pembelajaran yang membantu mereka mengingat kembali nilai-nilai budaya yang mungkin jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penyusunan buku profil budaya Lumbungrejo memberikan manfaat jangka panjang dengan memastikan bahwa kekayaan budaya yang dimiliki warga tidak hilang terbawa waktu. Dengan dokumentasi yang sistematis dan lengkap, warisan budaya Lumbungrejo dapat terus dilestarikan, dikenal, dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas yang membentuk karakter warga masa kini dan masa depan.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan KKNT R-17 tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Kalurahan Lumbungrejo dan Kepala Dukuh Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman yang telah membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor dan Kepala Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra yang telah memfasilitasi kegiatan melalui program KKNT Kelompok R-17 tahun 2025.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Y. Sari, Heri Kurnia, Isrofiah Laela Khasanah dan Dina Nurayu Ningtyas, "Membangun Identitas Lokal Dalam

- Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya Dan Tradisi Yang Terancam Punah,” *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 76-84, 2022.
- [2] M. Farhaeni dan Sri Martini, “Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dalam Memertahankan Warisan Budaya Lokal di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 3, no. 2, pp. 27-34, 2023.
- [3] D. Komarudin dan Mamat Supriyatna, “Nilai Gotong Royong pada Peringatan Haul Karuhun dalam Konteks Pendidikan Dasar di Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 02, pp. 434-456, 2025.
- [4] F. Astuti dan R. Widodo Triputro, “Kontribusi Dana Keistimewaan Kepada Pelaku Budaya,” *Jurnal Politik Walisongo*, vol. 4, no. 1, pp. 68-90, 2022.
- [5] I. P. S. R, Nabila Nurul Insani dan Muhammad Rasyid Ridha, “Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Warisan Budaya Di Era Global,” *Jurnal Penelitian Nusantara*, vol. 1, no. 5, pp. 91-96, 2025.
- [6] D. Wulandari, “Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 9, no. 1, pp. 20-34, 2024.
- [7] M. Djauhari, Rama Abi, Andini Putri, Yusuf A dan Muclis Adi, Rona Ayu, “Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Krupuk Sukolilo Surabaya,” *Jurnal Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 28-36, 2021.
- [8] M. Ammar NurHandyka, “Pentingnya Sejarah dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi terhadap Dinamika Sosial dan Pembentukan Masyarakat Modern,” *Journal Economy, Technology , Social and Humanities*, vol. 1, no. 1, pp. 1-8, 2023.
- [9] Aisya Putri Handayani, Jap Tji Beng, Febynola Tiara Salsabilla, Stefania Morin, Thalia Syahrinia Suci Ardhia dan Valensia Audrey Rusli, “Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 4, pp. 178-188, 2024.
- [10] M. Waruwu, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 198-211, 2024.
- [11] Siti Romdona, Silvia Senja Junista dan Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner,” *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, vol. 3, no. 1, pp. 39-47, 2024.